

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat di tarik kesimpulan, yaitu:

1. Sejarah dalam proses pemanenan padi di Desa Kapringan ini dari dulu terus berkembang. Para petani di Desa kapringan mula-mula menggunakan ani-ani dan sabit pada proses pemotongan padi, alu dan lesung, serta gebotan untuk merontokan. Namun seiring berkembangnya teknologi, petani di Desa Kapringan mulai beralih pada mesin pemanen padi modern seperti *power thresher* dan *combine harvester* untuk merontokan padi dari batangnya.
2. Beberapa faktor yang memengaruhi para petani pindah menggunakan mesin pemanen modern ini, yaitu karena memudahkan dalam proses pemanenan, mempercepat waktu pada proses pemanenan, menekan susut hasil pada hasil pemanenan padi, menambah kualitas padi yang dihasilkan, serta mampu menekan biaya pengeluaran. Namun pada penggunaan mesin perontok padi *power thresher*, masih belum bisa menekan biaya pengeluaran pada proses pemanenan. Hal ini disebabkan karena pemilik lahan harus membayar upah buruh tani dan juga biaya sewa mesin.
3. Kekurangan dan kelebihan teknologi mesin pemanen padi di Desa Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu yaitu pada lahan pertanian, jika menggunakan mesin *power thresher* tidak berpengaruh pada lahan, jika menggunakan mesin *combine harvester* mengakibatkan kerusakan lahan persawahan. Pada pemilik lahan, jika perontokan menggunakan *power thresher* akan menambah biaya upah untuk buruh tani, jika menggunakan mesin *combine harvester* maka pendapatan akan lebih banyak karena tidak membayar upah untuk buruh tani. Pada buruh tani, jika menggunakan mesin *power thresher* maka buruh tani masih bisa ikut serta proses pemanenan sehingga

masih mendapatkan upah, namun jika menggunakan mesin *combine harvester* maka buruh tani akan kehilangan pekerjaan.

## B. Saran

Adapun saran-saran penyusunan untuk para pihak, yaitu:

1. Bagi pemerintah hendaknya memberikan wadah sebagai bantuan bagi masyarakat yang belum memiliki teknologi mesin pemanen modern agar para petani dapat menikmati dan dapat mempermudah untuk membantu dalam proses pemanenan padi. Seperti halnya mengkoordinasikan penyewaan beberapa mesin pemanenan untuk disewakan kepada para pemilik lahan pertanian.
2. Pemerintah harus memberikan solusi baru bagi para buruh tani agar mereka mempunyai pekerjaan lain setelah tenaga mereka digantikan oleh mesin. Salah satunya memberi lapangan pekerjaan baru seperti mengembangkan pada sektor peternakan yang telah ada di Desa Kapringan.
3. Bagi pemilik lahan hendaknya masih melibatkan buruh tani sehingga mereka tidak kehilangan pekerjaan. Seperti mempekerjakan sebagai kuli panggul dan kuli penjemur padi.

